

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN,**  
**DAN PEMBAHASAN**

**A. Paparan Data**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Khairi di Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, dimana yang diteliti ialah tentang Pola Komunikasi Guru Agama dalam Membina Akhlak Siswa MA Al-Khairi, oleh karena itu untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek penelitian, peneliti akan mendeskripsikan tentang MA Al-Khairi sebagai berikut:

**1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Al-Khairi**

MA Al-Khairi adalah lembaga pendidikan tingkat akhir yang berdiri di bawah lembaga pendidikan Islam Yayasan Baroah yang terdapat di Dusun Ponjun Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Madrasah Aliyah Al-Khairi berdiri pada tahun 2007 dengan nama awal ialah Madrasah Aliyah Tahfidz Al-Khairi, namun pada 2015 di ganti menjadi MA Al-Khairi saja. Pendiri madrasah ini ialah pengasuh Lembaga Pendidikan Yayasan Baroah, alm. Kiayi Muslih Khairi yang mana dalam perjalanannya Madrasah Aliyah Al-Khairi pernah dikepalai oleh Kiayi Maimun (2007-2010), Kiayi Marzuq (2010-2014), dan Kiayi Fayyad (2014-

sekarang). Lembaga beliau juga menaungi madrasah tingkat PAUD, TK/RA, Madrasah Ibtidaiyah (MI), MTs, dan MA.<sup>1</sup>

“Awal mula berdiri itu pada tahun 2007, penggagasnya ya mbah kiayi. Beliau ingin mendirikan MA ini karena ingin mengembangkan lembaga”<sup>2</sup>

Awal mula didirikannya Madrasah Aliyah ini karena pengasuh merasa perlu untuk lebih mengembangkan dan memperluas cakupan madrasah, artinya tidak berhenti di jenjang pendidikan tingkat Tsanawiyah atau SMP saja.

## 2. Letak Geografis MA Al-Khairi

Madrasah Aliyah Al-Khairi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkedudukan di desa Jaddung wilayah kecamatan Pragaan kabupaten Sumenep. Lembaga pendidikan ini terletak di Dusun Ponjun yang terdapat di Desa Jaddung Sumenep dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Perkebunan
- b. Sebelah barat : Madrasah MI Al-Ihsan 1B
- c. Sebelah timur : Pemukiman warga
- d. Sebelah selatan : Pemukiman warga<sup>3</sup>

Dengan kondisi tersebut diatas, secara langsung maupun tidak langsung tentu mendukung berdirinya lembaga pendidikan ini, yaitu MA

---

<sup>1</sup> Profil Sekolah MA Al-Khairi

<sup>2</sup> Bapak Fayyadl, Kepala Sekolah MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (7 Juli 2022)

<sup>3</sup> Profil Sekolah MA Al-Khairi

Al-Khairi dalam memfasilitasi bidang pendidikan khususnya di dusun Ponjun Desa Jaddung Sumenep.

### 3. Visi dan Misi dan Tujuan MA Al-Khairi

MA Al-Khairi memiliki visi dan misi yang menjadi acuan dalam melaksanakan program kerja sekolah kedepannya, yakni:

#### a. Visi

Visi Madrasah Aliyah Al-Khairi ialah: tertanamnya Iman, Islam, Ihsan dan berprestasi.

#### b. Misi

Misi MA Al-Khairi ialah:

- 1) Menghantarkan siswa memiliki kemantapan Aqidah A'la Ahlussunnah Wal Jama'ah
- 2) Membimbing siswa untuk dapat memiliki Akhlaqul Karimah
- 3) Menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar yang bermutu dan mengarah kepada kecakapan hidup (*life skill*) guna menghasilkan lulusan yang terampil dan berprestasi
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rapi, nyaman, dan islamis
- 5) Melaksanakan program bimbingan belajar secara efektif dan efisien guna mengembangkan bakat siswa secara optimal
- 6) Menyediakan sarana dan juga prasarana yang cukup memadai

- 7) Mengupayakan penguatan ciri khas pendidikan keislaman yang mendasari pengetahuan yang dicapai dengan meningkatkan ketaatan anak didik dalam mengamalkan ajaran Islam
- 8) Memberikan bekal kemampuan dasar peserta didik dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, masyarakat, dan warga negara sekaligus mempersiapkannya untuk mengikuti pendidikan di jenjang lanjutan.<sup>4</sup>

### c. Tujuan

Tujuan umum MA Al-Khairi ialah terwujudnya proses pendidikan dasar keislaman dan umum yang mendukung peningkatan pendidikan Islam yang berkualitas dan terarah dari berbagai disiplin ilmu sehingga dapat mencetak anak didik dengan kualitas insan kamil dan *berakhlaqul karimah* dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa.

Sedangkan tujuan khusus MA Al-Khairi ialah 1) Meningkatkan kualitas pemahaman ajaran agama Islam bagi siswa guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. 2) Mendorong dan membentuk siswa agar berperilaku baik dan juga *berakhlaqul karimah* sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.<sup>5</sup>

---

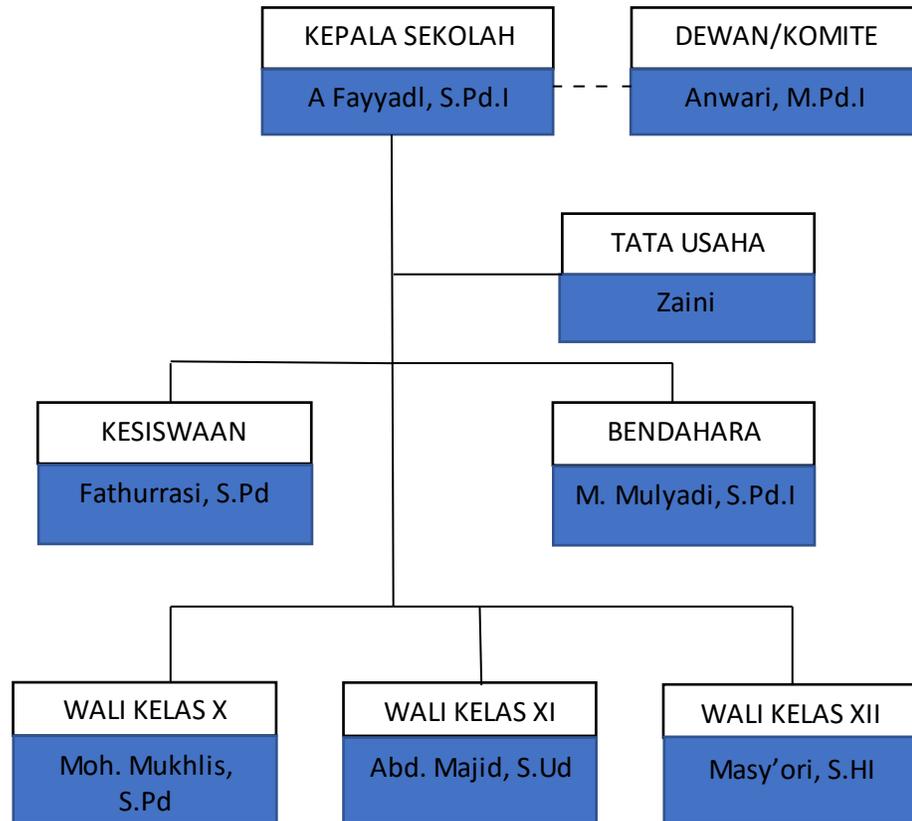
<sup>4</sup> Profil Sekolah MA Al-Khairi

<sup>5</sup> Profil Sekolah MA Al-Khairi

#### 4. Struktur Organisasi Sekolah, Data Guru dan Kegiatan MA Al-Khairi

##### a. Struktur Organisasi Sekolah MA Al-Khairi Tahun Ajaran 2014-2023<sup>6</sup>

(Bagan 1.4 Struktur organisasi sekolah MA Al-Khairi)



##### b. Data Guru MA Al-Khairi<sup>7</sup>

(Tabel 1.4 Data Guru MA Al-Khairi)

Nama	Jabatan	Mapel
K. Marzuq, M.Pd.I	Guru	Fiqih
A Fayyadl, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Bahasa Arab

<sup>6</sup> Data Sekolah MA Al-Khairi

<sup>7</sup> Data Sekolah MA Al-Khairi

Drs. H. Asy'ari Khatib	Guru	Fiqih 2
Fathorrasi, S.Pd	Guru\Kesiswaan	Nahwu
Abd Majid, S.Ud	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
Masy'ori, S.HI	Wali Kelas	Fiqih Muamalah
Zainul Hasan, S.HI	Guru	Tafsir
Moh. Mukhlis, S.Pd	Wali Kelas	Bhs. Inggris & Sejarah
M. Mulyadi, S.Pd.I	Guru\Bendahara	Tauhid
Syauqul Fuad	Guru	Hadits Ahkam & Hadits Akhlak
Zaini	Ka. TU	Ekonomi Akuntansi
Abd. Raqib, S.HI	Guru	Matematika
Imam Sya'rani, S.Pd.I	Guru	SKI

c. Kegiatan MA Al-Khairi<sup>8</sup>

(Tabel 2.4 Kegiatan harian MA Al-Khairi)

NO	WAKTU	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
1	07:00-07:30	Mengikuti Kegiatan Pagi	Setiap Hari
2	07:30-08-30	Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar	Setiap Hari
3	08:30-09:30	Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar	Setiap Hari
4	09:30-10:00	Istirahat	Setiap Hari
5	10:00-11:40	Kegiatan Belajar Mengajar	Setiap Hari

<sup>8</sup> Data Sekolah MA Al-Khairi

6	11:40	Selesai Kegiatan Belajar Mengajar	Setiap Hari
---	-------	-----------------------------------	-------------

(Tabel 3.4 Kegiatan mingguan dan bulanan MA Al-Khairi)

NO	WAKTU	UARIAN KEGIATAN	KETERANGAN
1	Jum'at 08:00-10:00	Mengikuti Kegiatan Pramuka di Hari Jum'at	Tiap Pekan
2	Jum'at 08:00-selesai	Mengikuti Kegiatan Ziarah ke Makam Pendiri Lembaga	Tiap Akhir Bulan

Adapun kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh MA Al-Khairi, yang pertama adalah dalam program kegiatan pagi yang dilaksanakan setiap hari pada pagi sebelum siswa belajar di dalam kelas. Lalu, yang kedua ialah saat proses belajar mengajar. Sehingga, dengan demikian MA Al-Khairi dapat memberikan porsi yang maksimal untuk mencetak siswa memiliki kemantapan *aqidah a'la ahlussunnah wal jama'ah* dan membimbing siswa untuk dapat memiliki akhlaqul karimah sesuai dengan misi MA Al-Khairi.

## B. Temuan Penelitian

### 1. Pola Komunikasi Guru Agama dalam Membina Akhlak Siswa MA Al-Khairi Jaddung Sumenep (Tahun Ajaran 2021-2022)

Akhlaq dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, baik sebagai individu ataupun masyarakat. Akhlak juga akan menuntun kita

untuk senantiasa dekat dengan sang pencipta, sebagaimana Allah telah menjadikan kita, memberikan kita rezeki yang cukup, memberikan ganjaran atas pekerjaan baik yang kita lakukan, dan senantiasa menjadikan kita manusia yang Insyaallah selalu beruntung. Akhlak dapat dipahami sebagai gambaran batin manusia dan perangai luar manusia. Selain itu akhlak juga diartikan sebagai budi pekerti, watak dan kesusilaan yang berdasarkan nilai aturan moral kelompok masyarakat. Jadi, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa setiap manusia.<sup>9</sup>

Membina akhlak atau budi pekerti adalah suatu hal yang begitu sangat penting untuk diajarkan dan juga diberikan kepada siswa maupun siswi atau anak-anak remaja sebagai penerus bangsa dan juga agama, sebagai bekal untuk mencapai pribadi muslim yang *berakhlaqul karimah*. Karena keimanan dan juga keislaman seseorang tidak akan sempurna apabila tidak dibarengi atau disertai dengan akhlak yang baik. Maksud di dalam membina akhlak adalah pembinaan mengenai dasar-dasar akhlak yang sudah di peroleh pada usia kanak-kanak, dan sekarang sudah saatnya untuk kembali dibina sifat dan perilaku seseorang yang sudah akan menginjak dewasa ini.

Akhlak itu penting, seperti yang dijelaskan oleh bapak Fayyadl, beliau menjelaskan:

“Sudah pasti akhlak itu penting. Kita tahu kalau Nabi Muhammad sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak, itu ada di buku-buku kan.

---

<sup>9</sup> Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), 56.

Jadi sudah pasti akhlak itu penting, dan mendidik akhlak itu juga tugas kita sebagai pendidik di lembaga ini”<sup>10</sup>

Moh. Qoidul Ghurriel M. siswa kelas XII MA Al-Khairi juga mengatakan:

“Akhlik menurut saya adalah tingkah laku dan menurut saya akhlak itu penting karena akhlak itu yang mengatur kehidupan kita sehari-hari. Akhlak juga sangat dibutuhkan untuk kita dalam menjalani hidup supaya selalu berperilaku baik saat berhadapan dengan orang lain, apalagi orang yang lebih tua seperti orang tua, guru, keluarga, tetangga atau orang yang tidak dikenal”<sup>11</sup>

Edi Setiawan, siswa kelas XII juga mengatakan bahwa:

“Menurut saya juga akhlak itu penting sekali untuk menjaga sikap kita saat bersama dengan orang lain, terutama saat bersama dengan orang yang usianya lebih tua daripada kita. Apalagi kita kan punya orang tua, jadi kita harus belajar akhlak supaya tidak salah bersikap kepada orang tua kita sendiri, seperti tidak melawan dan sebagainya”<sup>12</sup>

Membina akhlak siswa itu penting, karena anak-anak adalah penerus bangsa. Bapak Fuad menjelaskan:

“Sudah tugas kita untuk membina akhlak siswa karena akhlak itu sangat penting, dan yang melatarbelakangi niatan guru dalam membina akhlak itu karena kita tahu sendiri semakin bejalannya waktu dan bergantinya jaman, anak-anak muda juga mulai mengikuti trend barat dan rasa ta'dzim juga tidak seperti anak-anak dulu, artinya semakin kesini karakter anak semakin berubah, lalu demi menjadikan mereka siswa yang mengedepankan akhlak dan juga menjaga sikap baik atau sikap ta'dzim itu masih ada”<sup>13</sup>

Komunikasi sejatinya bersifat mengajak dan mempengaruhi komunikasi sehingga nantinya tujuan dari komunikasi itu sendiri dapat tercapai. Guru MA Al-Khairi dalam menyampaikan materinya tentu tidak

<sup>10</sup>Bapak Fayyadl, Kepala Sekolah MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (10 Juli 2022)

<sup>11</sup> Moh. Qoidul Ghurriel M, Siswa Kelas XII MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (12 Juli 2022)

<sup>12</sup> Edi Setiawan, Siswa Kelas XII MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (12 Juli 2022)

<sup>13</sup> Bapak Fuad, Guru Agama MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (9 Juli 2022)

secara spontanitas, namun ada pembelajaran terlebih dahulu, artinya apa yang akan disampaikan memang terencana. Seperti yang bapak Fuad jelaskan:

“Kegiatan membina akhlak ini dilakukan dengan guru terlebih dahulu mempelajari materi yang akan disampaikan nanti kepada siswa, setelahnya gurupun menyampaikan kepada siswa materi tersebut dan selanjutnya siswa di beri tugas untuk meresume atau makalah lalu dipresentasikan kembali, ini bertujuan untuk menuntun siswa agar mampu berperan aktif artinya tidak kaku sekaligus juga melatih siswa untuk percaya diri”<sup>14</sup>

Bapak Fuad juga mengatakan:

“Untuk metode atau cara yang digunakan selain dengan memberikan materi pada saat belajar mengajar dan pada program kegiatan pagi, saya dan rekan guru juga memberikan teguran sekaligus pemahaman kepada siswa saat siswa yang bersangkutan melakukan sesuatu yang salah, jadi dengan seperti itu diharapkan mereka bisa mencerna dan paham maksud kami menegur mereka. Diharapkan juga mereka tidak mengulangnya lagi”<sup>15</sup>

Pola komunikasi yang dilakukan guru agama Islam MA Al-Khairi Jaddung Sumenep dalam membina akhlak siswa dilakukan dengan menyampaikan materi di dalam kelas mata pelajaran Akhlak dan Hadits Akhlak. Di dalam proses belajar dan juga mengajar tersebut, guru agama MA Al-Khairi Jaddung Sumenep menggunakan beberapa macam metode atau cara dalam melaksanakan pembinaan akhlak kepada siswa-siswi.

Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Fuad yang menjelaskan bahwa:

“Metode pengajaran yang biasa dilakukan yakni berupa percakapan, ceramah, dan tanya jawab atau diskusi sehingga tidak ada siswa

---

<sup>14</sup> Bapak Fuad, Guru Agama MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (9 Juli 2022)

<sup>15</sup> Bapak Fuad, Guru Agama MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (25 Oktober 2022)

yang jenuh dan itu juga menjadi nilai plus untuk anak dapat memahami dan merekam materi apa yang disampaikan atau diajarkan oleh guru.”<sup>16</sup>

Bapak Fayyadl juga menjelaskan:

“Saat mengajar menggunakan metode ceramah pada awalnya lalu siswa dipersilahkan untuk bertanya, mereka cukup aktif dan juga menyimak dengan baik.”<sup>17</sup>

Selain itu juga metode dalam berkomunikasi yang dilakukan oleh guru agama MA Al-Khairi dalam membina akhlak siswa dilakukan dengan cara berceramah (metode ceramah) di dalam menyampaikan materi dan juga metode tanya jawab yang melibatkan siswa di dalamnya. Ini bertujuan agar siswa maupun siswi tidak merasa jenuh dan juga dapat ikut serta berperan aktif dalam proses belajar mengajar, dan mereka bisa mencerna atau memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selain memberikan pengajaran pada saat jam belajar mengajar, guru juga memberikan materi mengenai akhlak sesaat sebelum kegiatan belajar dan juga mengajar dilakukan. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Zaini, beliau menjelaskan:

“Untuk metode atau cara pembinaan akhlak siswa dan siswi yang dilakukan guru ialah dengan memberikan materi mengenai akhlak pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai setiap pagi. Ini bertujuan agar anak senantiasa mengingat materi-materi akhlak, dan dengan adanya kegiatan ini harapan guru siswa menjadi lebih *aware* kalau akhlak ini begitu penting. Saat memberi materi itu guru menggunakan metode berceramah yang bisa langsung didengarkan

---

<sup>16</sup> Bapak Fuad, Guru Agama MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (9 Juli 2022)

<sup>17</sup> Bapak Fayyadl, Kepala Sekolah MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (10 Juli 2022)

oleh murid namun tak jarang juga siswa dipersilahkan untuk bertanya dan menjawab”<sup>18</sup>

Kemudian menurut Ainiyatin, salah satu siswi kelas XII MA Al-Khairi menjelaskan bahwa:

“Saya suka ketika guru mengajar yaitu saat guru berceramah dan pada saat yang bersamaan guru juga sering menggunakan metode tanya jawab. Karena, dengan begitu siswa bisa benar-benar mengingat dan juga lebih mengerti materinya. Kita sebagai siswa juga bisa bertanya apabila ada yang tidak dipahami di materi yang guru sampaikan.”<sup>19</sup>

Fadilatur Rizqiyah siswi MA Al-Khairi kelas XII, dia mengatakan bahwa:

“Saya senang saat guru sudah membuka sesi tanya jawab atau diskusi, saya juga senang saat sudah tiba waktu mempresentasikan tugas resume atau makalah karena selain kita belajar materi akhlak yang dibahas pada pertemuan itu, kita juga bisa mendapat ilmu dari materi akhlak yang lain”<sup>20</sup>

Metode atau pola komunikasi yang baik dapat mempengaruhi komunikasi. Penggunaan pola komunikasi interpersonal dan kelompok dalam menyampaikan ajaran Islam dalam membina akhlak siswa siswi MA Al-Khairi serta metode ceramah dengan disertai tanya jawab dapat membuat siswa lebih memahami lagi betapa pentingnya akhlak.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Akhlak Siswa MA Al-Khairi Jaddung Sumenep (Tahun Ajaran 2021-2022)**

---

<sup>18</sup> Bapak Zaini, TU MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (7 Juli 2022)

<sup>19</sup> Ainiyatin, Siswa Kelas XII MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (12 Juli 2022)

<sup>20</sup> Fadilatur Rizqiyah, Siswi Kelas XII MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (12 Juli 2022)

Faktor pendukung dalam membina akhlak siswa yang dialami oleh guru agama MA Al-Khairi ialah terdapat siswa yang kondusif di dalam kelas dan bisa diajak untuk bekerja sama, yakni saat ditegur apabila sudah tidak fokus dia akan langsung fokus kembali, seperti yang dijelaskan bapak Fuad:

“Apabila ditegur jika tidak fokus dalam belajar anak bisa diajak bekerja sama. Dia akan mulai memperhatikan dengan baik dan ketika kembali ditanyakan mengenai materi yang disampaikan dia sudah bisa menjawab dan anak bisa diajak bekerja sama dan saat dikelas juga siswa kondusif dengan mendengarkan apa yang guru sampaikan”<sup>21</sup>

Terdapat juga program kegiatan pagi yang turut menjadi faktor pendukung pembinaan akhlak ini, seperti yang dijelaskan bapak Zaini, beliau mengatakan:

“Cara pembinaan akhlak siswa dan siswi yang dilakukan guru ialah dengan memberikan materi mengenai akhlak pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai setiap pagi”<sup>22</sup>

(Gambar 1.4 Kegiatan Pagi)



<sup>21</sup> Bapak Fuad, Guru Agama MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (25 Oktober 2022)

<sup>22</sup> Bapak Fuad, Guru Agama MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (9 Juli 2022)

Untuk hambatan yang biasa ditemui saat berlangsungnya proses komunikasi atau belajar mengajar sendiri, Bapak Fuad menjelaskan:

“Terkait hambatan yang biasa ditemui ada beberapa macam, ada siswa yang saat dikelas kadang kurang fokus sehingga saat ditanya dia menjadi bingung sendiri, ada juga yang kurang disiplin saat diberi tugas dia lalai dan tidak mengerjakan juga sedikitnya waktu dalam pelaksanaan kegiatan belajar yang mana hanya ada satu jam dan hanya dua kali pertemuan dalam satu minggu”<sup>23</sup>

Guru mengalami tantangan dan hambatan saat proses membina akhlak, ada beberapa siswa yang kurang fokus saat dikelas, ini tentu menjadi tantangan pada guru. Namun, guru tentu bisa menyiasati agar kelas tetap kondusif dan menyenangkan dengan menggunakan bentuk komunikasi yang bisa membuat siswa mengerti. Selain itu juga kendala seperti sedikitnya waktu belajar mengajar yang hanya berdurasi satu jam dalam sekali pertemuan dan dua kali pembelajaran dalam satu minggu turut menjadi hambatan dalam pelaksanaan dan juga proses membina akhlak ini. Bapak Fuad juga menambahkan:

“Mood siswa juga menjadi salah satu faktor penghambat, karena jika sudah kurang mood biasanya anak-anak jadi tidak terlalu menyimak dan kehilangan fokusnya dalam belajar”<sup>24</sup>

*Mood* siswa juga menjadi kendala dalam proses pembinaan akhlak ini, karena hal itu akan mengganggu tersampainya pesan atau materi yang guru ajarkan. Hal itu tentu mengganggu, namun guru dapat mengubah dan

---

<sup>23</sup> Bapak Fuad, Guru Agama MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (9 Juli 2022)

<sup>24</sup> Bapak Fuad, Guru Agama MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (9 Juli 2022)

menyiasati keadaan itu dengan cara menegur dan siswa akan menyimak dengan baik sehingga saat dia ditanyai mengenai materi yang disampaikan hari itu maka dia dapat menjawab.

### **3. Efek Komunikasi Guru Agama dalam Membina Akhlak Siswa MA Al-Khairi Jaddung Sumenep (Tahun Ajaran 2021-2022)**

Dalam menciptakan lingkungan yang positif dan penyampaian materi akhlak berjalan dengan baik, maka diperlukan cara komunikasi atau pola komunikasi yang baik agar dapat menyentuh hati komunikan dan dapat memberikan pemahaman yang baik kepada mereka, dengan cara yang baik itu pula nantinya diharapkan akan ada efek yang dihasilkan. Efek komunikasi itu sendiri meliputi efek kognitif, efek afektif, dan efek konatif.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk ataupun hubungan antara dua orang atau lebih di dalam proses pengiriman pesan dengan cara yang cepat sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Komunikasi itu sendiri berarti mengajak, mempengaruhi dan memberikan informasi melalui perkataan oleh komunikator kepada komunikan mengenai suatu pesan sehingga komunikan dapat menerima dan juga menimbulkan umpan balik (*feedback*) kepada komunikator sehingga keduanya saling bertukar pikiran dan beralih fungsi juga peran sepanjang berlangsungnya proses komunikasi. Ajakan ataupun pemberian informasi yang dilakukan oleh guru agama (komunikator)

kepada siswa MA Al-Khairi Jaddung Sumenep menurut bapak Fuad, beliau menjelaskan:

“Memberikan informasi atau materi kepada siswa itu tugas daripada guru. Guru dalam menyampaikan sesuatu sebisa mungkin harus bisa mempengaruhi karena memang tujuan dari komunikasi itu sendiri untuk mempengaruhi”<sup>25</sup>

Tujuan membina akhlak itu sendiri tidak hanya untuk membuat siswa paham saja, namun siswa diharapkan untuk mempraktikkan ilmu yang dia dapat agar dapat terus mengingat dan membiasakan diri berbuat baik. Akhlak itu sendiri adalah perkara yang penting dimiliki oleh individu.

Barrotul Lailiyah, seorang siswi kelas X mengatakan bahwa:

“Akhlak itu sangat penting, karena akhlak juga mengatur kehidupan kita di masa sekarang dan di masa depan. Melalui akhlak juga kita bisa bersikap baik kepada sesama manusia. Dengan pembinaan akhlak oleh guru saya menjadi paham materi yang belum saya ketahui sebelumnya dan mulai mempraktikkan pelajaran yang saya dapat saat di sekolah, misalnya tidak melawan orang yang lebih tua terutama bapak dan ibu sendiri”<sup>26</sup>

Setelah belajar mengenai betapa pentingnya akhlak dan hal apa yang harus dilakukan, siswa juga diharapkan untuk dapat mempraktikkan apa yang dia peroleh dalam pembinaan akhlak ini.

Lalu, Horriyadi dan Ahmad Muzayyin siswa dan siswi kelas XI mengatakan:

“Setelah belajar mengenai akhlak yang disampaikan oleh guru, saya sudah banyak paham dan mempraktikkannya. Seperti, membantu

---

<sup>25</sup> Bapak Fuad, Guru Agama MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (9 Juli 2022)

<sup>26</sup> Barrotul Lailiyah, Siswi Kelas X MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (12 Juli 2022)

teman yang sedang butuh tanpa diminta, tidak melawan orang yang lebih tua, dan menghormati guru”<sup>27</sup>

“Contoh perilaku lain itu juga perilaku kecil seperti membuang batu yang menghalangi jalan supaya tidak membuat repot pengguna jalan seperti yang diajarkan guru juga mulai dipraktikkan atas dasar kesadaran sendiri, tapi perintah guru juga salah satu sebabnya”<sup>28</sup>

Selain memahami akhlak, siswa siswi juga diharapkan akan mempraktikkan apa yang dia pelajari disekolah. Ini juga membuktikan bahwa pola komunikasi yang dijalankan oleh guru berjalan efektif.

Lalu, Moh. Qoidul Ghurriel M. siswa kelas XII MA Al-Khairi mengatakan:

“Setelah mendapatkan pembinaan dan pengajaran dari guru tentang akhlak ini saya menjadi mengetahui banyak sekali ilmu tentang akhlak, lalu sedikit demi sedikit saya juga sudah mulai menerapkan sikap yang diajarkan oleh guru”<sup>29</sup>

Edi Setiawan, siswa kelas XII juga mengatakan:

“Saya senang saat guru sudah mengajarkan tentang materi akhlak. Lalu, kalau sikap yang sudah saya terapkan akibat dari mendapatkan pengajaran guru itu diantaranya seperti membantu pekerjaan orang tua, menghormati dan tidak bersikap jelek kepada orang tua, tidak melawan guru”<sup>30</sup>

Saat penulis melakukan wawancara dengan bapak Fuad untuk melihat keberhasilan di dalam menyampaikan materi, beliau mengatakan bahwa di MA Al-Khairi akhlak atau perilaku daripada siswa dan juga siswi disana semakin membaik, meskipun masih ada beberapa yang perlu untuk dibina lagi. Siswa juga menjadi lebih penurut dan lebih kooperatif dan juga bisa untuk diajak kerja sama.

Bapak Fuad menjelaskan bahwa:

<sup>27</sup> Horriyadi, Sisiwi Kelas XI MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (12 Juli 2022)

<sup>28</sup> Muzayyin, Siswa Kelas XI MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (12 Juli 2022)

<sup>29</sup> Moh. Qoidul Ghurriel M, Siswa Kelas XII, *Wawancara Langsung*, (12 Juli 2022)

<sup>30</sup> Edi Setiawan, Siswa Kelas XII, *Wawancara Langsung*, (12 Juli 2022)

“Kalau untuk perubahan-perubahan yang saya lihat dari siswa, mereka sudah lebih baik daripada yang dulu-dulu. Artinya, siswa yang biasanya nakal dan suka membangkang dalam hal ini bukan yang membangkang bagaimana tapi lebih ke tidak mematuhi aturan, bolos, tidak mencatat pelajaran itu sudah lebih baik, meskipun masih ada beberapa yang harus dibina”<sup>31</sup>

Dalam permasalahan seperti siswa yang suka membolos, tidak mencatat pelajaran, sudah banyak siswa yang berubah lebih baik daripada yang sebelumnya dalam artian siswa sudah mengalami peningkatan atau perubahan daripada sebelumnya.

Bapak Fuad juga menjelaskan:

“Masih ada beberapa siswa yang masih suka membolos, tidak mencatat pelajaran, mengusili teman, dan lainnya itu masih tetap dibina. Sebisa mungkin dengan cara yang paling baik seperti tidak menegur terlalu keras jadi dilakukan dengan cara yang baik dan tidak menghakimi dia dengan begitu diharapkan apa yang kita inginkan dapat tersampaikan kepada mereka jadi nantinya saat mereka akan melakukan perbuatan yang kurang baik seperti sebelumnya, mereka akan mengingat teguran yang dia dapat sebelum itu”<sup>32</sup>

Terkait permasalahan-permasalahan yang masih lumayan sering dilakukan oleh siswa disini seperti membolos, menjahili teman, dan tidak mencatat pelajaran, maka cara atau solusi yang digunakan atau dilakukan dalam menangani hal tersebut ialah, guru agama dalam hal ini guru akhlak melakukan pendekatan dengan siswa yang bersangkutan lalu memberikan nasihat dengan baik dan lembut dengan tidak *menjudge* ataupun menghakimi siswa tersebut. Bapak Fuad juga menjelaskan bahwa:

---

<sup>31</sup> Bapak Fuad, Guru Agama MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (9 Juli 2022)

<sup>32</sup> Bapak Fuad, Guru Agama MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (9 Juli 2022)

“Perilaku-perilaku seperti itu kerap kali dijumpai dan masih dibina, namun untuk perilaku seperti tawuran atau tindak kriminal yang lain tidak ada, bisa dibilang tidak pernah dijumpai”<sup>33</sup>

Untuk permasalahan-permasalahan siswa seperti tindak kriminal, atau tawuran antar siswa sangat dan bahkan tidak pernah dijumpai. Permasalahan seperti membolos sekolah, menjahili teman, sedikit siswa yang terlibat. Dan hal tersebut masih dibina sampai sekarang.

Berkenaan dengan upaya yang dilakukan oleh MA Al-Khairi dalam membina akhlak siswa siswi. Yeni Farhatil Ummah siswi kelas X menjelaskan:

“Guru agama terus berusaha untuk menanamkan kepribadian baik kepada siswa, sekolah kami juga berupaya dalam membina akhlak siswa siswinya. Sekolah kami membuat program seperti kegiatan pagi yang digunakan oleh guru untuk memberikan pengajaran kepada siswa tentang akhlak dan saya menyukai waktu guru memberikan materi pembinaan akhlak”<sup>34</sup>

Program ini dibuat untuk mengajarkan sekaligus menanamkan sifat-sifat terpuji (akhlaqul karimah) kepada siswa maupun siswi di MA Al-Khairi. Data hasil wawancara tersebut diperkuat dengan penjelasan dari Kepala Sekolah MA Al-Khairi, Bapak Fayyad menjelaskan bahwa:

“Mengenai pembinaan akhlak, tentu hal ini menjadi pekerjaan yang harus dilakukan mengingat akhlak itu memang sangat penting. MA Al-Khairi sendiri membuat sebuah program yang bisa diikuti oleh seluruh siswa maupun siswi disini yakni dengan kegiatan pagi yang dilaksanakan sebelum siswa belajar di kelas”<sup>35</sup>

### C. Pembahasan

---

<sup>33</sup> Bapak Fuad, Guru Agama MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (9 Juli 2022)

<sup>34</sup> Yeni Farhatil Ummah, Siswi Kelas X MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (12 Juli 2022)

<sup>35</sup> Bapak Fayyad, Kepala Sekolah MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (15 Juli 2022)

## **1. Pola Komunikasi Guru Agama dalam Membina Akhlak Siswa MA Al-Khairi Jaddung Sumenep (Tahun Ajaran 2021-2022)**

Komunikasi ialah berarti mengajak, mempengaruhi dan memberikan informasi pesan atau perkataan oleh seorang komunikator kepada komunikan mengenai suatu pesan sehingga komunikan dapat menerima dan juga menimbulkan umpan balik (*feedback*) kepada komunikator sehingga keduanya saling bertukar fikiran dan beralih fungsi juga peran sepanjang berlangsungnya proses komunikasi.<sup>36</sup>

Pola komunikasi diartikan dengan bentuk atau hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang cepat sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.<sup>37</sup> Pola komunikasi guru agama dalam membina akhlak siswa MA Al-Khairi terjadi dengan beberapa macam atau bentuk, yakni pola komunikasi interpersonal, dan pola komunikasi kelompok.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, pola komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi antar perorangan, sedangkan komunikasi kelompok ialah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya dan memandang mereka sebagai

---

<sup>36</sup> Azeharie dan Nurul Khotimah, *Pola Komunikasi Antarpribadi antar Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu*, 215.

<sup>37</sup> Ibid, 215.

bagian dari kelompok tersebut. Komunikasi kelompok ialah interaksi tatap muka antara individu dengan maksud dan atau tujuan yang diinginkan.<sup>38</sup>

a. Pola Komunikasi Interpersonal

Pada berlangsungnya proses membina akhlak, guru bergerak sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Saat guru memberikan pemahaman mengenai akhlak dan menegur siswa yang berkelakuan tidak baik, guru melakukannya dengan cara *face to face* atau tatap muka dan berlangsungnya proses komunikasi ini merupakan proses daripada komunikasi interpersonal karena ada interaksi antar komunikator dan komunikan secara tatap muka.

Bentuk atau pola komunikasi interpersonal yakni, guru bergerak sebagai komunikator dan murid sebagai komunikan. Komunikasi interpersonal dapat juga terjadi di dalam kelas apabila siswa atau murid ikut andil dengan menyampaikan pedapat atau mengajukan pertanyaan baik diminta maupun tidak. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang secara tetap muka. Satu orang menjadi komunikator dan satunya menjadi komunikan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Redi Panuju, *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 70.

<sup>39</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 34-41.

Saat komunikator menyampaikan pesannya timbulah beberapa pertanyaan yang diajukan oleh komunikan ketika mereka tidak paham tentang hal-hal yang disampaikan komunikator dan juga terdapat proses diskusi dan presentasi yang menyebabkan terjadinya umpan balik dari komunikan, dan ketika itu komunikator bisa merubah bentuk komunikasi tersebut dengan komunikasi interpersonal.

Penyampaian pesan yang disampaikan oleh guru agama memang sudah terencana pada mata pelajaran Akhlak dan Hadits Akhlak, karena sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru terlebih dahulu belajar materi yang akan disampaikan agar tidak terjadi kendala saat menyampaikannya dan proses komunikasi ini berjalan dengan efisien.

Pola komunikasi guru agama dikatakan efisien ialah ketika guru menyampaikan materi atau pesan di daepan kelas, lalu siswa menyimak dan mendengarkan dengan baik. Kemudian, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat pada apa yang tidak mereka mengerti, kemudian guru akan membahas agar siswa (komunikan) paham atau mengerti apa yang dimaksud. Dengan begitu, maka proses belajar mengajar akan berlangsung dengan efisien.

Tugas komunikator adalah mengirim pesan dan komunikan menerima pesan. Posisi tersebut bisa bergantian manakala terjadi komunikasi timbal balik atau interaktif. Pesan yang disampaikan komunikator diinterpretasikan oleh komunikan, selanjutnya timbul respons. Kadang respons tidak bisa tersampaikan karena adanya hambatan, entah berupa hambatan teknis (mungkin suasana yang bising), hambatan psikologis (tidak enak bila langsung direspons), ataupun karena komunikator bersikap dominan sehingga percakapan terjadi hanya satu arah. Bila komunikasi terjadi seperti itu (hanya satu arah) tidak layak disebut komunikasi antarpribadi, sebab tidak terjadi hubungan yang masing-masing mengaitkan dengan faktor pribadi. Komunikasi semacam itu lebih tepat disebut komunikasi tatap muka (*face to face communication*).<sup>40</sup>

b. Komunikasi Kelompok

Bentuk atau pola komunikasi yang terjadi di MA Al-Khairi juga termasuk pada komunikasi kelompok. Komunikasi yang berlangsung antara guru dan juga siswa yang terjadi selain termasuk komunikasi interpersonal, juga termasuk pada komunikasi kelompok, karena terjadi atau berlangsung dengan dua atau tiga

---

<sup>40</sup> Redi Panuju, *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi*, 63

orang lebih. Kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang terdiri dari dua atau tiga orang bahkan lebih.<sup>41</sup>

Pada berlangsungnya proses komunikasi ini, guru yang bergerak sebagai komunikator memaparkan materi di depan siswa yang berjumlah lebih dari tiga orang. Proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan membina akhlak siswa MA Al-Khairi merupakan salah satu bentuk komunikasi kelompok, ini terlihat ketika komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan yang berjumlah lebih dari tiga orang atau lebih.

Dikatakan bahwa pola komunikasi guru agama dalam membina akhlak siswa yang terdapat di MA Al-Khairi ialah komunikasi interpersonal dan pola komunikasi kelompok ialah, komunikator melakukan proses komunikasi di dalam kelas dengan komunikan yang berjumlah lebih dari dua atau tiga orang bahkan lebih.<sup>42</sup>

Akhlak adalah perkara yang penting, dan membina akhlak seseorang bisa dikatakan tidak begitu mudah, karena akhlak adalah sebuah perilaku baik yang dimiliki dalam setiap individu. Guru agama dalam dua kali pertemuan dalam satu minggu hanya mempunyai waktu kurang lebih satu jam di dalam setiap pertemuan,

---

<sup>41</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), 266.

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dan Observasi

itu adalah waktu yang sangat minim. Lalu untuk mengatasi hal itu, MA Al-Khairi pun membuat program yang diberi nama Kegiatan Pagi untuk mendukung dalam membina akhlak siswa-siswi MA Al-Khairi.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh guru agama dalam membina akhlak siswa di MA Al-Khairi Jaddung Sumenep dilaksanakan dengan cara komunikasi interpersonal dan kelompok, dengan berdiskusi dan ceramah di dalam kelas. Siswa siswi diingatkan dan juga diperintahkan untuk menanamkan sifat baik (akhlaqul karimah), dan memperbaiki diri, serta taat kepada perintah agama dengan didukung program kegiatan pagi yang bisa diikuti oleh siswa Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairi.

Selanjutnya, pola komunikasi dalam pembinaan keagamaan siswa dan siswi MA Al-Khairi melaksanakan pengajaran dengan cara menyampaikan materi dengan berceramah, diskusi, serta tugas-tugas seperti meresume lalu dipresentasikan saat proses belajar dan juga mengajar di dalam kelas dengan materi Hadits Ahkam dan Hadits Akhlak

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dialami Guru Agama dalam Membina Akhlak Siswa MA Al-Khairi Jaddung Sumenep (Tahun Ajaran 2021-2022)**

Dalam kegiatan membina akhlak yang dilakukan oleh guru, akan ada faktor pendukung dan juga faktor penghambat dialami dalam prosesnya. Diantara faktor pendukung yang dialami guru dalam membina akhlak siswa MA Al-Khairi adalah:

- a. Banyak siswa yang masih kondusif di dalam kelas. Artinya jika ditegur oleh guru, siswa akan langsung mengerti apa yang harus dia lakukan dengan benar-benar menyimak materi yang selanjutnya guru berikan. Dan saat ditanya oleh guru dia mampu menjawab. Dengan begitu artinya siswa bisa diajak bekerja sama dengan bersikap kondusif di dalam kelas.
- b. Terdapat program kegiatan pagi. Program ini juga turut mengambil andil sebagai salah satu faktor pendukung dalam proses membina akhlak siswa MA Al-Khairi, karena dengan begitu siswa masih terus mendapatkan pemahaman materi dan kemungkinan siswa lupa terlalu banyak menjadi sedikit.

Dalam menyampaikan materi, guru akan mengalami beberapa kendala yang biasa ditemui. Kendala dalam berkomunikasi tentu akan dengan mudah dijumpai apalagi saat proses komunikasi itu sendiri berlangsung, karena komunikasi itu sendiri tidak selalu bisa berjalan

dengan lancar, akan ada faktor-faktor yang membuat terganggu jalannya proses komunikasi.<sup>43</sup>

Dalam membina akhlak siswa, guru tentu mendapati berbagai hambatan, salah satu hambatan yang terjadi dalam proses pemberian materi membina akhlak siswa MA Al-Khairi ialah:

- a. Ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini guru menjelaskan bahwa faktor penghambat yang dialami adalah adanya siswa yang lalai dalam mengerjakan tugas.
- b. Kurangnya fokus dan konsentrasi dari siswa. Kurangnya fokus dan konsentrasi dari siswa juga turut menjadi faktor penghambat dalam proses membina akhlak yang dilakukan oleh guru agama, karena saat siswa sudah kehilangan fokusnya dia menjadi tidak menyimak dengan baik pelajaran yang disampaikan pada saat itu juga. Kehilangan konsentrasi saat belajar dan itu menyebabkan dia tidak menyimak dengan baik apa materi yang diajarkan guru, dengan begitu siswa tentu saja akan lupa pengajaran yang disampaikan guru pada saat itu.
- c. Sedikitnya waktu dalam pelaksanaan kegiatan membina akhlak. Guru dalam menyampaikan materi akhlak di dalam kelas hanya mempunyai waktu relatif sedikit, hal itu juga menjadi hambatan

---

<sup>43</sup> Ernawati, dkk, *Komunikasi dalam Praktik Kebidanan*, (Malang: Rena Cipta Mandiri, 2022), 28.

dalam proses membina akhlak. Waktu dalam mengajar yang hanya satu jam dalam satu mata pelajaran dan hanya dua kali pertemuan dalam satu minggu, turut menjadi salah satu faktor penghambat. Dengan waktu yang minim seperti itu, tentu siswa akan dengan cepat lupa materi yang dia pelajari di sekolah.

- d. Kurangnya *mood* atau perasaan dari siswa. *Mood* atau perasaan juga amat mempengaruhi dalam keberhasilan komunikasi guru, saat perasaan siswa terganggu otomatis dia akan kehilangan fokus dan juga minat dalam mengikuti proses pembinaan akhlak, sehingga materi yang disampaikan oleh guru akan menggantung dan siswa tidak dapat memahami atau mencerna apa yang dia dengar dan dapatkan.

“Terkait hambatan yang biasa ditemui ada beberapa macam, ada siswa yang saat dikelas kadang kurang fokus sehingga saat ditanya dia menjadi bingung sendiri, ada juga yang kurang disiplin saat diberi tugas dia lalai dan tidak mengerjakan juga sedikitnya waktu dalam pelaksanaan kegiatan belajar yang mana hanya ada satu jam dan hanya dua kali pertemuan dalam satu minggu. *Mood* siswa juga menjadi salah satu faktor penghambat, karena jika sudah kurang *mood* biasanya anak-anak jadi tidak terlalu menyimak dan kehilangan fokusnya dalam belajar, namun apabila ditegur jika tidak fokus dalam belajar anak bisa diajak bekerja sama. Dia akan mulai memperhatikan dengan baik dan ketika kembali ditanyakan mengenai materi yang disampaikan dia sudah bisa menjawab”<sup>44</sup>

Dalam memahami atau mencerna sebuah pelajaran (akhlak)

diibutuhkan fokus yang cukup agar apa yang disampaikan guru dapat

---

<sup>44</sup> Bapak Fuad, Guru Agama MA Al-Khairi, *Wawancara Langsung*, (10 Juli 2022)

dimengerti dan siswa dapat mempraktikkan apa yang dia dapat. Namun, terlepas dari itu faktor pendukung juga ada sehingga masalah yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi dapat berjalan lancar.

### **3. Efek Komunikasi Guru Agama dalam Membina Akhlak Siswa MA Al-Khairi Jaddung Sumenep (Tahun Ajaran 2021-2022)**

Efek adalah sesuatu yang terjadi kepada penerima pesan (komunikatif) setelah menerima pesan dari komunikator. Efek ini tergantung kepada substansi pesan yang diterima. Bisa dalam bentuk bertambahnya ilmu atau wawasan, pengetahuan, serta merasa terhibur, perubahan sikap atau perilaku dan sebagainya.<sup>45</sup>

Efek komunikasi guru agama dalam membina akhlak siswa MA Al-Khairi disini adalah bentuk keberhasilan pola komunikasi guru agama dalam membina akhlak siswa. Adanya penyampaian materi mengenai akhlak oleh guru dan program kegiatan pagi yang mendukung dalam membina akhlak yang berkesinambungan, sedikit demi sedikit tentu akan membuahkan hasil.

Munculnya efek dalam kegiatan komunikasi tentu memerlukan bentuk komunikasi yang efektif dan cocok diterapkan dalam proses komunikasi, yakni bentuk komunikasi interpersonal yang mana guru selain menyampaikan materinya juga membuka segmen diskusi yang

---

<sup>45</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 17.

membuat siswa aktif dengan bertanya mengenai hal yang tidak dia pahami.

Guru yang bergerak sebagai komunikator menyampaikan pesan dakwah kepada siswa-siswi yang merupakan komunikan, dan siswa-siswi pun mendengarkan dengan seksama materi apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Sehingga menimbulkan *feed back* atau umpan balik, yakni bertanya apa yang tidak mereka pahami.

Melalui cara atau pola komunikasi tersebut, siswa menjadi mudah paham dan mengingat pengajaran yang disampaikan guru juga mulai mempraktikkan apa yang dia dapat. Untuk mengetahui efek dari pesan atau materi akhlak yang telah disampaikan oleh guru agama Islam, penulis melakukan wawancara dengan siswa-siswi.

Proses membina akhlak yang diterapkan oleh guru agama pun dalam menyampaikan sebuah materi atau pesannya, sudah bisa dikatakan cukup baik. Hal ini disebabkan materi yang akan disampaikan sudah terencana atau dirancang dan dipelajari terlebih dahulu.

“Kegiatan membina akhlak ini dilakukan dengan guru terlebih dahulu mempelajari materi yang akan disampaikan nanti kepada siswa, setelahnya gurupun menyampaikan kepada siswa materi tersebut dan selanjutnya siswa di beri tugas untuk meresume atau makalah lalu dipresentasikan kembali.”

Efek komunikasi itu sendiri diklasifikasikan berdasarkan tiga jenis, yakni efek kognitif, afektif, dan konatif. Efek kognitif adalah efek

perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan dari kurang paham menjadi paham.<sup>46</sup> Siswa MA Al-Khairi setelah diberi materi dari proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru, mereka yang awalnya tidak tahu isi dari materinya kemudian menjadi tahu dan paham. Lalu, berdasarkan pada wawancara dengan siswa, untuk efek kognitif siswa yang masuk pada efek ini adalah dua orang

Selanjutnya, efek afektif yakni efek perubahan perasaan, suasana hati, pendapat dan sikap.<sup>47</sup> Saat berlangsungnya proses membina akhlak siswa MA Al-Khairi merasa senang saat guru memaparkan materinya, mereka juga aktif bertanya dan menjawab apabila guru bertanya dan memberi perintah. Ada beberapa murid yang sebelumnya kurang fokus, namun apabila sudah diperingatkan mereka lalu melakukan apa yang diperintahkan oleh guru. Pada efek komunikasi ini, siswa yang masuk pada efek afektif ialah dua orang.

Efek konatif, yakni efek perubahan perilaku atau efek perubahan dan tindakan yang nyata atau fisik dalam melakukan sesuatu.<sup>48</sup> Siswa MA Al-Khairi sudah melakukan beberapa tindakan yang diperintahkan oleh guru, mereka melakukannya dengan kesadaran dan tentu saja hal itu adalah akibat daripada proses pemberian materi akhlak saat

---

<sup>46</sup> Arianto, *Komunikasi Pemasaran*, 6.

<sup>47</sup> Ibid.

<sup>48</sup> Ibid.

pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru agama. Dari hasil wawancara, siswa yang masuk pada efek komunikasi ini ada lima orang.

Jika melihat kegiatan membina akhlak yang berlangsung, antar guru dan siswa sudah melakukan pola komunikasi yang efektif dan efisien, walaupun terdapat beberapa hambatan yang kerap terjadi.

Kegiatan atau proses komunikasi itu dikatakan efektif ialah karena sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru terlebih dahulu merancang dan mempelajari apa yang akan dia sampaikan kepada siswa sehingga menimbulkan suatu komunikasi yang baik dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Lalu, bisa dikatakan efisien ialah karena saat proses belajar mengajar berlangsung ketika ada siswa yang tidak mengerti, siswa akan bertanya dan guru akan membahas apa yang tidak dimengerti oleh siswa. Dengan begitu, maka proses belajar mengajar atau membina akhlak ini berjalan dengan baik atau efisien.